

RINGKASAN

Lapangan “Condongcatur” merupakan lapangan yang berada di Cekungan Sumatera Tengah. Pada lapangan “Condongcatur” akan dilakukan pengembangan lapangan sebagai usulan perpanjangan kontrak. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah di analisa, terdapat 3 skenario pengembangan lapangan. Skenario I terdiri dari *basecase* yaitu 1 sumur *existing*. Skenario II terdiri dari skenario I ditambah dengan 3 sumur WO/WS. Dan skenario III terdiri dari skenario II ditambah dengan penambahan 1 sumur *infill*. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah lapangan “Condongcatur” layak untuk dikembangkan dan dilakukan perpanjangan kontrak maka dilakukan analisa keekonomian berupa analisa indikator ekonomi terhadap skenario-skenario tersebut. Selain itu untuk meminimalisir kerugian, analisa keekonomian tersebut juga digunakan dalam pertimbangan pemilihan skenario terbaik apabila dilakukan perpanjangan kontrak pada lapangan “Condongcatur”.

Untuk penentuan skenario terbaik dan meminimalisir kerugian, analisa keekonomian harus dihitung dengan metode yang tepat. Metode yang di gunakan untuk analisa keekonomian yaitu PSC *gross split*. Dimana tahapan analisa keekonomian pada PSC *gross split* dilakukan dengan pengumpulan data berupa data lapangan yaitu data stratigrafi, data *rate* produksi, dan skenario lapangan. Selain itu diperlukan data keekonomian berupa ketentuan-ketentuan yang digunakan dalam perhitungan *cash flow*. Dari data-data dan ketentuan-ketentuan yang diketahui dilakukan perhitungan *cash flow* berupa pembagian split antara kontraktor dan pemerintah, nilai *gross revenue*, nilai *income tax* pemerintah dan besarnya nilai *contractor take* dan *government take*. Selanjutnya dilakukan perhitungan indikator ekonomi berupa NPV, IRR, POT, PIR, dan DPIR. Perhitungan tersebut dilakukan pada tiap skenario di lapangan “Condongcatur”. Dari nilai indikator ekonomi tersebut dapat ditentukan skenario mana yang terbaik dan dilakukan analisa sensitivitas analisa sensitivitas.

Berdasarkan analisa ekonomi yang telah dilakukan, pada skenario II diperoleh nilai NPV yang positif yaitu sebesar 93.45 MUSD, nilai IRR yang lebih dari MARR 10% yaitu sebesar 69% , nilai POT yaitu 2.67 tahun, nilai PIR sebesar 0.48, dan nilai DPIR sebesar 0.30. Pada skenario III diperoleh nilai NPV yang positif yaitu sebesar 1,378 MUSD, nilai IRR yang lebih dari MARR 10% yaitu sebesar 26%, nilai POT yaitu 4.85 tahun, nilai PIR sebesar 2.13, dan nilai DPIR sebesar 0.59. Pada analisa sensitivitas dengan penurunan parameter 80% dan kenaikan parameter 120% dibuat grafik *spider diagram*. Dapat disimpulkan bahwa apabila *oil price* dan *oil production* merupakan parameter yang paling mempengaruhi perubahan indikator ekonomi. Hasil analisa indikator ekonomi pada lapangan “Condongcatur” adalah perpanjangan kontrak dapat dilakukan dengan menggunakan skenario III sebagai skenario terbaik untuk pengembangan lapangan. Pada skenario III nilai NPV bernilai positif dan lebih besar daripada skenario II yaitu sebesar 1,378 MUSD. Selain itu nilai IRR pada skenario III yaitu 26%, lebih besar dari MARR 10% yang berlaku. Nilai POT pada skenario III tergolong cepat yaitu 4.85 tahun.